
BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



A. KESIMPULAN

Dalam studi motivasi kewirausahaan peserta program *life skills* pertukangan kayu (kasus fase sosialisasi narapidan di Lembaga Pemasyarakatan Batu Nusa Kambangan) dapat kami simpulkan :

1. Program belajar *life skills* pertukangan kayu sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajar. Warga belajar menyampaikan minat dan latar belakang pekerjaan dahulu serta rencana pekerjaan kepada di masa datang kepada petugas lembaga pemasyarakatan. Data tersebut dijadikan salah satu bahan pertimbangan oleh Tim Pengamat Pemasyarakatan (TPP) dalam penempatan seorang narapidana calon peserta didik program *life skills* pertukangan kayu. Calon warga belajar *life skills* pertukangan kayu diseleksi secara ketat oleh TPP sehingga tidak semua narapidana dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Pihak Lembaga Pemasyarakatan.
2. Partisipasi warga belajar program *life skills* pertukangan kayu di LP Batu dalam penyusunan program belajar pertukangan kayu dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah Kelompok Warga belajar trampil dan kedua kelompok warga belajar pemula. Warga belajar trampil dapat berpartisipasi lebih luas dalam hal Pembentukan kelompok, penyusunan tujuan belajar, pemilihan materi belajar, penyusunan jadwal kegiatan belajar, dan pemilihan metode belajar serta dalam evaluasi pembelajaran. Warga belajar

Pemula harus mengikuti paket dari fasilitator

Terjadi proses belajar membelajarkan dimana warga belajar saling menularkan pengetahuan dan pengalamannya dalam pertukangan kayu. Warga belajar yang trampil memberikan bimbingan kepada warga belajar pemula sehingga meriungankan tugas fasilitator.

Peranan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran pertukangan kayu pada tahap awal pembelajaran sangat dominan terutama terhadap pembelajaran warga belajar pemula. Perana fasilitator semakin berkurang seiring dengan kemajuan belajar warga belajar.

3. Pendidikan kewirausahaan pada pendidikan kecakapan hidup di LP Batu belum dilaksanakan secara utuh . Pendidikan kewirausahaan baru ditanamkan pada penanaman disiplin belajar, disiplin dalam praktek pembuatan barang sesuai dengan target waktu penyelesaian, target mutu pekerjaan. Pada materi menghitung biaya produksi dan cara menghitung ongkos produksi serta menentukan harga jual belum diajarkan oleh fasilitator.

Pengetahuan dan kemampuan Warga belajar dalam menghitung biaya dan ongkos-ongkos dan menentukan perkiraan harga jual produk diperoleh dari teman warga belajar lainnya.

Proses penjualan maupun pesanan barang produk furniture pendidikan kecakapan hidup ditangani oleh pihak Petugas unit bimbingan kerja dan melibatkan warga belajar yang paling ahli(trampil).

4. Warga belajar memiliki percaya diri, semangat untuk melepaskan ketergantungan dari orang lain, dan optimisme untuk dapat hidup mandiri atau

berwirausaha dengan memanfaatkan ketrampilan pertukangan kayu yang telah atau sedang dipelajari sebagai mata pencaharian dan berwirausaha sekembalinya ke masyarakat nanti.

Warga belajar pendidikan kecakapan hidup pertukangan kayu mempunyai pandangan ke depan yang mantap. Keadaan ini tercermin dalam semangat belajar dan rela berkorban yang tinggi, berani terhadap tugas tugas belajar yang menantang.

Warga belajar *life skills* pertukangan kayu LP Batu mendapatkan penghasilan yang besarnya disesuaikan dengan tingkat keahlian dan kontribusinya dalam pembuatan suatu barang. Penghasilan yang diperoleh Warga belajar meningkatkan motivasinya untuk belajar dan berwirausaha di bidang pertukangan kayu sekembalinya ke masyarakat nanti

Sebagian warga belajar diberi kesempatan untuk belajar di pendidikan formal yaitu Kuliah.

B. REKOMENDASI

1. Untuk Departemen Hukum dan HAM

- a. Anggaran untuk penyelenggaraan pendidikan (Pembinaan) narapidana khususnya untuk kegiatan pendidikan kecakapan hidup ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kegiatan maupun jenis program pendidikan ketrampilannya bagi peserta didik di Lembaga Pemasyarakatan.
- b. Perlu adanya penambahan karyawan lembaga pemasyarakatan dengan disiplin ilmu multidisipliner khususnya psikologi, kependidikan, sarjana

agama dan teknologi (teknik sipil, otomotif, elektronika). Penambahan karyawan dengan disiplin ilmu diatas akan lebih memperlancar tugas dari Lembaga Pemasarakatan dalam mendidik warga binaannya sehingga dapat mencapai tujuan akhir pemasarakatan.

2. Untuk Lembaga Pemasarakatan Batu

- a. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup perlu diperluas kebidang ketrampilan lain dan perluasan sasaran program. Ketrampilan pertukangan kayu tidak hanya mendidik 7 orang warga belajar pertahun tetapi harus diperbanyak menjadi lebih banyak lagi.
- b. Orientasi program Pendidikan kecakapan hidup perlu diperluas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Luas. Untuk itu perlu kerjasama sebagai bagian dari tindak lanjut pembinaan dengan pihak ketiga untuk dapat menampung dan memasarkan produk dari kegiatan pembelajaran pertukangan kayu.
- c. Fasilitator dari Lembaga Pemasarakatan perlu memperdalam bidang keahliannya .
- d. Jam pembelajaran pertukangan kayu perlu ditambah waktunya sehingga cukup waktu untuk praktek, karena jam Praktek membutuhkan waktu yang cukup.

3. REKOMENDASI PENELITIAN

- a. Penelitian yang telah penulis lakukan adalah penelitian dekriptif kualitatif, bersifat kasus . penulis menyarankan kepada peneliti lain untuk mendalami studi ini dengan penelitian kwantitatif untuk menguji hipotesis

dalam tema yang sama.

- b. Warga belajar (narapidana) Lembaga Pemasyarakatan di Nusa Kambangan secara umum dilihat dari sisi hukum mempunyai kualitas kejahatan yang tinggi dan mempunyai masa hukuman di atas 5 tahun oleh karena itu perlu ditindak lanjuti oleh penelitian eksperimen dengan tema Pembinaan atau model pendidikan kecakapan hidup di kalangan narapidana.
- c. Sebagai wilayah Pemasyarakatan yang luas pulau Nusa Kambangan termasuk lembaga Pemasyarakatan Batu memberikan kesempatan kepada warga belajar diberikan kesempatan untuk bekerja setengah hari dan berada pada luar camp dengan ditempatkan di masjid luar, Wisma Sari dan perkantoran lain sebagai tenaga penjaga kebersihan sambil bekerja di masyarakat (pegawai). Penelitian berikut penulis sarankan untuk meneliti kesiapan hidup mandiri narapidana Open Camp.







100